

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KREATIVITAS BELAJAR GEOGRAFI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING¹⁾

Siti Handayani²⁾, Pargito³⁾, Trisnaningsih⁴⁾

This research aimed to increase the student's activity and creativity in Geograpy learning by using of Discovery learning model. The research method was a classroom action research. It had been implemented in three cycles, each cycles consist of planning steps, actions, observations, and reflections, in purpose to improve the learning quality. The techniques applied in this research were discussions, questionings, and library-study. The data collecting techniques were learning activities' observation sheets, learning creativities observation sheets, and learning test achievement in form of essay answer. Each data from the observation result and achievement test from every cycle would become data base or improvement material in the next other cycles. The result had shown that improvements could be found in both learning activities and creativities as it could be seen in students study achievements in each cycle after using the discovery model in Geography learning.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kreativitas belajar Geografi siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan model discovery learning. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskusi, tanya jawab, dan kajian pustaka. Alat pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar, lembar pengamatan kreativitas belajar dan tes hasil belajar yang berupa soal uraian. Data dari hasil observasi dan tes formatif disetiap siklus menjadi dasar atau bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat peningkatan aktivitas belajar dan kreativitas belajar siswa yang terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa disetiap siklus setelah penggunaan model discovery learning pada pembelajaran Geografi.

Kata kunci: aktivitas belajar, discovery learning, kreativitas belajar

¹⁾ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2015.

²⁾ Siti Handayani Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: sitihandayanimahdalena@yahoo.com HP 081264695465

³⁾ Pargito Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721)704624 Fax (0721) 704624. Email: pargitodr@gmail.com

⁴⁾ Trisnaningsih Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721)704624 Fax (0721) 704624. Email: trisna_unila@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan proses pembelajaran. Masalah pendidikan tidak dapat terlepas dari masalah pembelajaran, karena pembelajaran merupakan inti dari proses peningkatan kualitas pendidikan. Keefektifan pembelajaran dapat tergambar dari hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan kata lain makin efektif pembelajaran yang dilaksanakan, maka makin meningkat dan baik hasil belajar siswa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran juga ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya adalah faktor guru atau pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki model atau strategi mengajar yang baik dan mampu memilih model dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran serta menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 41 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang standar proses, bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Mata pelajaran geografi bertujuan agar siswa memiliki kemampuan membangun dan mengembangkan pemahaman siswa tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi siswa didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Selain itu siswa dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah. Pengetahuan,

keterampilan dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran geografi diharapkan dapat membangun kemampuan siswa untuk bersikap, bertindak cerdas, arif dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi dan ekologis.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa, didalam materi mata pelajaran Geografi tersirat nilai-nilai sebagai berikut: (1) pemahaman pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan, (2) penguasaan keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi, (3) menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

Dari uraian di atas nampak jelas keterkaitan ilmu geografi dengan IPS. Terlebih lagi pada tujuan akhir dari pembelajarannya yang bukan hanya menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih pada penanaman nilai-nilai dari materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat lebih memiliki jati diri dan memiliki intelektual yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka seharusnya pembelajaran Geografi di sekolah merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang disenangi, menantang dan mempunyai makna tersendiri bagi siswa. Namun selama ini sering terjadi di sekolah termasuk di SMA. Negeri 4 Bandar Lampung, pembelajaran Geografi kurang dikemas dengan model dan metode pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan, sehingga pembelajaran Geografi cenderung membosankan dan pada akhirnya menyebabkan pembelajaran Geografi menjadi tidak efektif.

Hasil pengamatan yang dilakukan dan data yang ada, diketahui bahwa minat belajar siswa kelas X (sepuluh) di SMA. Negeri 4 Bandar Lampung saat mengikuti pelajaran Geografi termasuk rendah. Indikasi rendahnya minat tersebut dapat diketahui dari rendahnya hasil belajar selama semester ganjil, hal ini disebabkan karena selama ini guru masih sering menggunakan model dan metode

pembelajaran yang konvensional yaitu metode ceramah saja, sehingga pelajaran geografi menjadi kurang menarik. Hal inilah yang membuat siswa mudah melupakan pokok bahasan pada saat itu. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan membuat siswa tidak bekerja secara maksimal, guru saja yang memberikan materi sedangkan siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru.

(Arikunto, 2011: 48) menyatakan bahwa, siswa yang belum mencapai 75% dari skor yang diharapkan diwajibkan menempuh kegiatan perbaikan sampai siswa yang bersangkutan lulus dalam tes yang berarti bahwa siswa tersebut telah mencapai skor 75% dari skor maksimal yang diharapkan.

Belajar merupakan bagian dari aktivitas. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja. Aktivitas belajar harus dilakukan siswa sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Seiring dengan itu, (Djamarah, 2000: 67) menyatakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan khas, yaitu hasil belajar yang akan nampak melalui prestasi belajar yang akan dicapai, (Sudjana, 1982: 48). Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Aktivitas-aktivitas yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan aktivitas siswa yang mengarah pada proses belajar. Aktivitas tersebut dibagi menjadi dua antara lain: 1) aktivitas *on task*, yaitu aktivitas yang relevan dengan pembelajaran seperti bertanya pada guru, dapat menjawab pertanyaan guru, menjawab pertanyaan teman, member pendapat dalam diskusi, menyelesaikan tugas dari guru, dan ketepatan dalam mengumpulkan soal, 2) aktivitas *off task*, yaitu aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran seperti ngobrol, mengganggu teman, keluar masuk kelas, melamun dan bermain hand phone.

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses belajar *discovery/inquiri* dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar ekspositori. Karena inti dari kreativitas adalah pengembangan kemampuan proses berpikir dengan cara melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, atau menguraikan suatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan. Untuk mengembangkan kemampuan demikian guru perlu mengembangkan situasi pembelajaran yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri. Situasi yang demikian menuntut pula sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat dan percaya kepada siswa. Belajar kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya dengan indikator: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) kaya akan pemikiran/imajinatif, 3) memiliki motivasi tinggi, 4) berani mengambil resiko, 5) memiliki sifat menghargai/toleransi.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk tujuan belajar tertentu”, (Aunurrahman, 2009:146). Model *discovery learning* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Penggunaan model *discovery learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Merubah modus *ekspository*, siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery*, siswa menemukan informasi sendiri. Tiga ciri utama belajar penemuan (*discovery learning*) yaitu: 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan

dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada siswa; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Herdi, 2010).

Model *discovery learning* menempatkan guru sebagai fasilitator. Guru membimbing siswa dimana ia diperlukan. Dalam model ini, siswa didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri sehingga dapat "menemukan" prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru, (PPPG, 2004: 4 dalam Riensuciati, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan aktivitas dan kreativitas belajar Geografi dengan menggunakan model *discovery learning*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru bersama *kolaborator* berdasarkan permasalahan yang dihadapi di kelasnya dengan menggunakan prosedur siklus (perencanaan, tindakan, *observasi*, dan *refleksi*) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran baik terkait sistem, cara kerja, proses, isi (kurikulum), kompetensi, alat/media, evaluasi, situasi dan sebagainya. Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas *output*, *outcome*, siswa dan kinerja guru, (Pargito, 2011: 19). Empat tahapan penelitian tindakan kelas tersebut sebagai berikut: 1) tahap perencanaan yaitu penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, 2) tahap pelaksanaan yaitu merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan dengan menggunakan tindakan kelas, 3) tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat/*observe*, 4) tahap refleksi yaitu merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, Suharsimi (Arikunto, 2010: 17). Siklus akan terus dilakukan sampai ditemukan tindakan atau hasil yang ideal atau yang dianggap ideal. Banyaknya siklus tergantung dari

kepuasan peneliti, namun sebaiknya tidak kurang dari dua siklus, (Suhardjono, 2011:75)

Setting tindakan menjelaskan kondisi aktual atau kondisi riil tentang keadaan subjek tindakan. Sebagaimana di ketahui bahwa penelitian tindakan merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan subjek tindakan secara tepat. Setting dan subjek tindakan dalam penelitian ini adalah: a) Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA. Negeri 4 Bandar Lampung, b) Subjek dan objek Penelitian, subjek tindakan yang akan ditingkatkan kemampuannya adalah siswa kelas X5 yang berjumlah 35 orang, objek dalam penelitian ini adalah: 1) aktivitas belajar siswa dan kreativitas belajar siswa, 2) Penggunaan model *discovery learning*, c) Karakteristik Subjek, karakteristik kelompok subjek tindakan ada tiga yaitu: 1) delapan orang siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep geosfer sangat rendah, 2) sembilan orang siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep dan pendekatan geografi agak rendah, 3) delapan orang siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep, pendekatan dan prinsip geografi yang sangat rendah, d) Waktu Penelitian, penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian berupa peningkatan aktivitas dan kreativitas belajar Geografi siswa di kelas X5 SMA. Negeri 4 Bandar Lampung sebagai berikut.

Peningkatan aktivitas belajar Geografi dengan menggunakan model *discovery learning*.

Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning*, yang ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas *on task* (aktivitas yang relevan dengan pembelajaran) dan penurunan aktivitas *off task* (aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran) ditiap siklus. Pada siklus I sebesar 65,7% pada aktivitas *on task* dan 34,3% pada *on task* dengan kategori

sedang. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas *on task* menjadi 74,3%, dan penurunan aktivitas *off task* menjadi 25,7%, dengan kategori tinggi. Pada siklus III terjadi peningkatan aktivitas *on task* menjadi 82,9%, dan penurunan aktivitas *off task* menjadi 17,1%, dengan kategori tinggi.

Dengan demikian ada peningkatan yang signifikan hal ini berarti siswa sudah mempunyai aktivitas *on task* yang sangat baik. Pada akhir siklus III rata-rata nilai aktivitas *on task* siswa yaitu bertanya kepada fasilitator, bertanya kepada teman, menjawab pertanyaan fasilitator, menjawab pertanyaan teman, memberi pendapat dalam diskusi, menyelesaikan tugas yang diberikan fasilitator, ketepatan mengumpulkan tugas telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu ≥ 75 .

Peningkatan kreativitas belajar Geografi dengan menggunakan model *discovery learning*.

Peningkatan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning*, dapat diketahui perkembangannya melalui lima indikator kreativitas belajar siswa yaitu: 1) rasa ingin tahu, 2) kaya akan pemikiran, 3) motivasi tinggi, 4) berani mengambil resiko, 5) toleransi/ menghargai pendapat orang lain di tiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 60,6% dengan kategori sedang. Pada siklus II terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa menjadi 74,4%, dengan kategori tinggi. Pada siklus III terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa menjadi 81,2%, dengan kategori tinggi. Dengan demikian ada peningkatan yang signifikan hal ini berarti siswa sudah mempunyai kreativitas yang sangat baik. Pada akhir siklus III rata-rata nilai kreativitas siswa telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu ≥ 75 .

Peningkatan hasil belajar Geografi dengan menggunakan model *discovery learning*

Hasil belajar siswa dapat diketahui perkembangannya melalui data hasil penelitian sebagai berikut, rata-rata nilai siswa di kelas X5 sebelum menggunakan model *discovery learning* sebesar 62,0 dengan siswa yang tuntas hanya 10 siswa dari 35 orang, atau hanya 28,6%. Kemudian setelah proses pembelajaran dengan model *discovery learning*, maka nilai rata-rata kelas siklus I meningkat menjadi 70,0

dengan peserta didik tuntas meningkat menjadi 18 siswa atau 51,4%, dan peningkatan tingkatan ketuntasan dari prasiklus ke siklus I sebesar 22,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran belum maksimal. Pada siklus II didapat nilai rata-rata kelas sebesar 75,1 dengan siswa yang tuntas sebesar 25 siswa atau sebesar 71,4%, dan peningkatan tingkat ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 20%, dengan demikian ada peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan siswa sudah mulai mengerti strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada siklus III, peningkatan nilai rata-rata kelas telah memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu sebesar 78,1 dengan siswa yang tuntas 31 orang dengan persentase 88,6%, dan peningkatan tingkat ketuntasan dari siklus II ke siklus III sebesar 17,1%. Pada akhir siklus III rata-rata nilai hasil belajar siswa telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$, hal ini disebabkan karena siswa sudah dapat memahami strategi pembelajaran dengan model *discovery learning* yang digunakan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan interpretasi analisis dan pembahasan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas X5 SMA. Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013-2014 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas belajar siswa yang terdiri dari dua aktivitas yaitu aktivitas on task (aktivitas yang relevan dengan pembelajaran) dan aktivitas off task (aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran) mengalami peningkatan setelah penggunaan model *discovery learning*, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan indikator aktivitas on task di tiap siklus dan penurunan aktivitas off task (aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran) setelah penggunaan model *discovery learning*. Dengan demikian melalui penggunaan model *discovery learning* yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kreativitas belajar siswa yang terdiri dari lima indikator yakni (1) rasa ingin tahu yang besar, 2) kaya akan pemikiran/ide, 3) motivasi tinggi, 4) berani mengambil

resiko, 5) toleransi/menghargai, mengalami peningkatan setelah penggunaan model discovery learning, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan indikator kreativitas di tiap siklus, dan siswa mulai terlatih bersikap kreatif dalam belajar. Dengan demikian melalui penggunaan model discovery learning yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus terbukti dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan model discovery learning, hal ini dapat diketahui perkembangannya setelah dilakukan evaluasi belajar dan terlihat dari peningkatan rata-rata perolehan nilai hasil belajar siswa di setiap siklus. Dengan demikian penggunaan model discovery learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penyebabnya adalah siswa sudah dapat memahami strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas, Suatu Pengantar Praktis*. Jakarta: Bitama Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Model Pembelajaran*. (<http://elnicovingeance.wordpress.com/2012/09/02/model-pembelajaran.html>). Online. Diakses Tanggal 4 Juli 2013.
- Baharudin dan Esa, Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herdi. 2010. *Metode Pembelajaran Discovery*. (<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/metode-pembelajaran-discovery-penemuan/#more-1046>). Online. Diakses Tanggal 12 Mei 2013.
- NM, Soekarno. 2013. <http://digilib.unila.ac.id/1346/8/BAB%20II.pdf>. Online. Diakses Tanggal 05 Januari 2015.

Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan Bagi Guru dan Dosen*. Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja.

Permendiknas Nomor 22. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Kemdikbud.

Permendiknas Nomor 41. 2007. *Standar Proses*. Jakarta: Kemdikbud.

Riensuciati.2013. *Model Pembelajaran Discovery*.

<http://riensuciati99.blogspot.com/2013/04/model-pembelajaran-discovery-penemuan.html>. Online. Diakses Tanggal 23 Oktober 2013.

Sudjana, Nana. 1982. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru.